

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai, “PENGARUH *DEMOGRAPHIC* TERHADAP AKTUALISASI DIRI (STUDI PADA INDUSTRI JAKET KULIT KABUPATEN GARUT)” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Demografi yang terdiri dari tiga dimensi yaitu *gender*, usia dan suku. Seringkali menjadi pusat perhatian atasan pada masing-masing industri karena hal ini menjadi tantangan atasan untuk memperhatikan respon setiap karyawan terhadap perbedaan demografi agar mampu menerima dan beradaptasi dengan cepat agar bisa bekerja sama dalam hal produktivitas. Setiap karyawan memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa ada perbedaan dengan karyawan lain, namun yang menjadi perbedaan adalah perbedaan peran yang diberikan oleh manajer kepada karyawan untuk bekerja pada posisi sesuai kemampuan atau keahliannya masing-masing sehingga setiap karyawan mampu bekerja sesuai peran kerjanya. Perbedaan demografi hanyalah sebagai ciri atau tanda adanya perbedaan untuk saling menghargai, menghormati, dan menerima satu sama lain agar tidak terjadi *miscommunication*. Setiap individu memiliki keterampilan atau bakatnya yang telah diaplikasikan dalam setiap kegiatan sehingga

mampu memahami adanya pembelajaran dari setiap kegiatan yang telah dilakukan maka individu lain dapat bekerja sama saling bertukar informasi dan bekerja sama untuk menghindari adanya produk yang tidak diharapkan, sehingga setiap kegiatan produktivitas mampu memberikan kontribusi positif yang sesuai harapan dari masing-masing perusahaan.

2. Dalam hal aktualisasi diri bahwa pengaktualisasian dari masing-masing karyawan sangatlah penting karena mempengaruhi pada proses produksi, seseorang yang beraktualisasi diri mampu bekerja tanpa hambatan, mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan rekan kerja lainnya, serta mengetahui hak dan kewajibannya, sehingga seseorang yang beraktualisasi mampu bekerja sesuai dengan harapan masing-masing perusahaan. Namun untuk dapat beraktualisasi diri seseorang perlu adanya dorongan atau motivasi dari rekan kerja serta atasan agar setiap karyawan mampu bekerja tanpa adanya hambatan. Selain itu, adanya informasi atau komunikasi yang terjalin antara sesama rekan kerja serta antara karyawan dengan atasan adalah hal yang sangat penting untuk memperhatikan aspirasi, keluhan, dan saran demi perkembangan perusahaan. Hal ini bertujuan agar semua karyawan merasa nyaman dan mampu beraktualisasi diri dari setiap tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan produktivitas.
3. Pada variabel demografi dari segi *gender* secara umum dari karyawan tetap pada 7 industri jaket kulit kabupaten Garut memiliki pengaruh terhadap aktualisasi diri sebesar 47,75%. Hal ini dianggap penting terlihat dari beberapa dimensi dari *gender* yaitu perbedaan peran, sosial persepsi

untuk menciptakan peraturan, perbedaan perilaku, perbedaan gaya komunikasi, dan perbedaan sifat yang dapat dimiliki antara pria dan wanita. Sehingga menjadi perhatian manager agar dari setiap perbedaan *gender* mampu berjalan sesuai rencana atau harapan serta mampu menciptakan aktualisasi diri bagi masing-masing individu untuk melakukan berbagai kegiatan sesuai peran kerjanya masing-masing.

4. Pada variabel demografi dari segi usia secara umum dari karyawan tetap pada 7 industri jaket kulit kabupaten Garut memiliki pengaruh terhadap aktualisasi diri sebesar 16,4%. Hal ini dianggap penting terlihat dari beberapa dimensi dari usia yaitu sebagai ukuran luas pengalaman, perbedaan tingkat absensi, *turnover*, produktivitas, dan penentu keahlian. Selain itu, usia seseorang menggambarkan karakter yang melekat pada setiap individu melalui proses yang panjang dan menjadikan usia ini sebagai patokan atau stereotif, namun hal yang paling penting dalam perbedaan usia ini adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peran pekerjaan serta mampu bekerja sama dengan rekan kerja lain yang memiliki keahlian yang sama maupun yang berbeda.
5. Pada variabel demografi dari segi suku (*ethnic*) secara umum dari karyawan tetap pada 7 industri jaket kulit kabupaten Garut memiliki pengaruh terhadap aktualisasi diri sebesar 5,6%. Hal ini dianggap penting terlihat dari beberapa dimensi dari suku yaitu sebagai kedekatan hubungan sosial kelompok, sebagai identitas diri, dan perbedaan asas atau pedoman.

Suku (ethnic) merupakan identitas seseorang berdasarkan budaya, latar belakang sejarah dan memiliki satu atau beberapa ciri kultural sebagai suatu tatanan perilaku. Setiap suku memiliki perbedaan antara suku yang satu dengan yang lainnya dan hal ini bisa dijadikan sebagai cara setiap individu di dalam lingkungan kerja untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan suku ini.

6. Pengaruh variabel Demografi terhadap Aktualisasi Diri sebesar 69,8% dimana demografi ini merupakan hal yang sangat penting dan juga sering menjadi perhatian manager untuk menghindari adanya diskriminasi serta untuk menjadikan setiap karyawan di industri jaket kulit ini mampu memberikan kontribusi positif tanpa memandang perbedaan demografi karena hal yang paling penting dalam setiap kegiatan produktivitas adalah adanya kerja sama dan komunikasi antarpersonal untuk saling bekerja sama sesuai keahlian atau kemampuan setiap individu untuk menciptakan suatu produk yang berkualitas. Sementara sisanya sebesar 30,2% dipengaruhi faktor lain seperti motivasi, dan pendidikan karyawan.
7. Pada variabel aktualisasi diri, para karyawan menyatakan bahwa dirinya mampu mengaktualisasi dirinya karena adanya beberapa dukungan dan motivasi dari atasan maupun rekan kerja lainnya tanpa memandang perbedaan demografi (*gender*, usia, dan suku atau *ethnic*) sehingga mampu memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan perusahaan baik dari segi produktivitas maupun komunikasi atau kerja sama antarpersonal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang mengatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pada pengaruh demografi terhadap aktualisasi diri, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Pihak industri jaket kulit Kabupaten Garut
 - Pihak industri agar selalu memperhatikan karyawan di setiap bagian produksi dari segi *gender* antara pria dan wanita untuk mengidentifikasi peran pekerjaan yang cocok dan untuk mengantisipasi adanya diskriminasi.
 - Pihak industri agar selalu memperhatikan karyawan di setiap bagian produksi dari segi usia, bahwa usia dapat mempengaruhi produktivitas dilihat dari segi pengalaman dan juga dapat mengetahui keahlian yang dimiliki masing-masing karyawan berdasarkan pengalamannya bekerja di suatu perusahaan.
 - Pihak industri diharapkan tidak hanya memperhatikan dari segi *gender*, dan usia tetapi pihak perusahaan diharapkan selalu memperhatikan dari segi suku (*ethnic*) dimana seseorang dilahirkan dan memelihara sukunya, perbedaan suku seseorang dapat membedakan asas atau pedoman seseorang dalam bekerja yang bisa dijadikan sebagai identitas diri dan hal ini menjadi perhatian perusahaan agar setiap karyawan yang bekerja mampu menghargai satu sama lain dan menghormati dari segala perbedaan demografi ini.

2. Pihak Akademisi

- Pihak akademisi dapat menambah variabel lainnya yang terdapat dari segi demografi yang tidak hanya dari segi *gender*, usia dan suku (*ethnic*) ataupun variabel lainnya yang dapat mempengaruhi aktualisasi diri seseorang, sehingga dapat membantu pihak perusahaan juga dalam meningkatkan produktivitas karyawan.
- Pihak akademisi dapat menambah jumlah responden yang ada, sehingga dapat meningkatkan presentase dari pengaruh demografi terhadap aktualisasi diri

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Keterbatasan memperoleh data dengan menggunakan kuesioner, yaitu adanya kemungkinan bahwa dalam melakukan pengisian kuesioner, pengisian jawaban dilakukan secara sembarangan.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tempat, penelitian ini hanya mengukur 157 responden yakni karyawan tetap dari 7 industri jaket kulit kabupaten Garut. Hasil penelitian mungkin akan berbeda jika responden lebih banyak lagi dengan jangkauan yang lebih luas.